

### Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan Berbasis *Corporate University* (Studi di BPPK Kemenkeu)

No	Aspek	Persentase yang tidak optimal	Wawancara	Kebutuhan	Rekomendasi
1	Menerapkan <u><a href="#">Standard Training Equivalent (STE)</a></u>	44.4%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada yang menggunakan <i>e-learning</i>, tapi masih banyak yang menerapkan pelatihan klasikal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian pusdiklat menganggap bahwa menerapkan satuan pengelolaan pembelajaran secara elektronik tidak terlalu penting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala pusdiklat dan seluruh jajaran bidang Renbangdik memutuskan suatu pertimbangan bahwa <u><a href="#">Standard Training Equivalent (STE)</a></u> atau Standar Pelatihan yang Setara tersebut harus difungsikan dengan optimal dalam tugas bidang Renbangdik, agar pelatihan berbasis <i>Corporate University</i> berjalan dengan ideal.</li> </ul>
2	Menyediakan berbagai metod	46.4%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk saat ini penggunaan LMS masih belum terlalu di fokuskan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya pengetahuan pegawai bidang Renbangdi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan kegiatan <i>Knowledge Sharing</i> yang dijadikan sebuah agenda rutin antar</li> </ul>

	e penga jaran			k dalam mengemba ngkan pembelajar an berbasis media digital, virtual maupun online	pusdiklat di lingkungan BPPK. Meskipun menurut hasil wawancara ditemukan jawaban ada kegiatan tersebut namun kesenjangan ini membuktikan bahwa membentuk suatu forum untuk berbagi pengetahuan perlu ditingkatkan dan rutin.
3	Meny ertaka n <i>websi te</i>	51.5%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai tujuan pembelajarannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang nya penyediaa n media pembelajar an yang mendukung pembelajar an sesuai praktis terbaik Corporate University.</li> <li>• Kurang nya pengetahu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sarana dan prasarana pusdiklat yang sesuai strategi pelatihan <i>Coporate University</i> yaitu kelas pelatihan berbasis e-<i>learning</i> atau e-<i>courses</i>. Serta media/alat pembelajaran yang dapat digunakan baik instruktur maupun</li> </ul>

				<p>an pegawai bidang Renbangdi k dalam pemanfaatan teknologi terbaru sebagai sumber daya pembelajaran. Ada indikasi kemungkinan kurangnya melek digital yang diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran karena sudah terbiasa konvensional, juga kemungkinan terkait lembaga pemerintahan yang</p>	<p>peserta pelatihan yang terintegrasi dengan komputer, laptop, dan gawai/<i>smartphone</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengadakan kegiatan <i>Knowledge Sharing</i> yang dijadikan sebuah agenda rutin antar pusdiklat di lingkungan BPPK.</li></ul>
--	--	--	--	---	--

				mengikuti perkembangan peraturan.	
4	Mengembangkan program-program <i>on the job training</i>	42%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta pasca pelatihan ada yang termotivasi dengan pelatihan yang diikuti, ada juga yang masih belum baik kinerjanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kerja sama pihak pusdiklat tertentu dengan unit Kementerian Keuangan lain untuk mengadakan dan mengawasi pelatihan berkelanjutan di lingkungan kerja. Berdasarkan hasil wawancara bahwa hanya pegawai baru saja yang mengikuti program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala pusdiklat dan seluruh jajaran bidang Renbangdik memutuskan suatu pertimbangan bahwa program <i>on the job training</i> perlu dijadikan pelatihan berkelanjutan agar dapat diketahui hasil pelatihan yang sudah didapat efektif atau tidak bagi peserta pasca pelatihan.</li> </ul>

				<p><i>on the job training</i> dan pelatihan diawasi oleh kepala bagian kerja masing-masing di unit.</p>	
5	<p>Menerapkan <i>blended learning</i></p>	42.7%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang kami gunakan sesuai dari kebutuhan pelatihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pengetahuan pegawai bidang Renbangdik dalam menyediakan metode belajar yang terbaik sesuai dengan cara yang paling tepat guna. Kemungkinan ada pusdiklat yang mengangg</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pengetahuan pegawai bidang Renbangdik dalam menyediakan metode belajar yang terbaik sesuai dengan cara yang paling tepat guna. Kemungkinan ada pusdiklat yang menganggap bahwa penerapan <i>blended learning</i> tidak terlalu penting karena pelatihan klasikal masih diandalkan.</li> </ul>

				ap bahwa penerapan <i>blended learning</i> tidak terlalu penting karena pelatihan klasikal masih diandalkan.	
6	Menyediakan database aset pengetahuan	35%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan tujuan pelatihan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan calon peserta pelatihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemungkinan ada perbedaan cara antar pusdiklat meskipun sama di lingkungan BPPK. Berdasarkan wawancara bahwa pusdiklat sudah pasti akan mendapatkan informasi calon peserta pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemungkinan ada perbedaan cara antar pusdiklat meskipun sama di lingkungan BPPK. Berdasarkan wawancara bahwa pusdiklat sudah pasti akan mendapatkan informasi calon peserta pelatihan dari unit Kementerian Keuangan non diklat agar bidang Renbangdik nantinya membuka pelatihan yang dibutuhkan. Bidang</li> </ul>

				<p>dari unit Kementerian Keuangan non diklat agar bidang Renbangdik nantinya membuka pelatihan yang dibutuhkan . Bidang Renbangdik mempunyai kebijakan tersendiri untuk mengumpulkan data informasi pengetahuan calon peserta pelatihan.</p>	<p>Renbangdik mempunyai kebijakan tersendiri untuk mengumpulkan data informasi pengetahuan calon peserta pelatihan.</p>
7	Membangun aliansi kemitraan	47.8%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara baru belum ada namun pengembangan sesuai strategi <i>Corporate University</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kerja sama pihak pusdiklat tertentu dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusdiklat tertentu yang menjawab tidak pada aspek ke 7 ini bahwa sebaiknya</li> </ul>

	pembelajaran dengan lembaga pendidikan			lembaga pendidikan lain.	melakukan kerjasama atau membentuk kemitraan dengan lembaga pendidikan lain seperti bermitra dengan universitas berlatar pendidikan (Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dan lain-lain). Sehingga dapat mengadakan pelatihan dengan ahli materi ataupun instruktur yang memiliki wawasan lebih baik dalam proses dan strategi pembelajaran.
8	Melakukan <i>Benchmark</i> secara	40.5%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kami selalu melakukan studi banding baik dengan instansi pemerintahan lain, BUMN, dan perusahaan swasta di dalam negeri maupun di luar negeri. Kami melihat beberapa perbedaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemungkinan hanya karena tidak menyeluruh semua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan kesenjangan yang diuraikan maka, terlihat bahwa kesenjangan yang berarti tidak</li> </ul>



	<p>a period ik denga n <i>Corpo rate Unive rsity lain</i></p>		<p>dalam hal perencanaan dan strategi khususnya di BUMN dan perusahaan swasta, dan itu menjadi rekomendasi bagi kami dengan disesuaikan tujuan, visi dan misi BPPK</p>	<p>pusdiklat di lingkungan BPPK yang melakukan studi banding. Kemungkinan hanya perwakilan pusdiklat tertentu yang melakukan perbandingan ke <i>Corporate University</i> yang sudah berkembang atau maju baik di dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, pusdiklat yang menjawab tidak kemungkinan</p>	<p>tampak di dalamnya. Oleh karena tidak terlihatnya kesenjangan, kebutuhan akan rekomendasi pada aspek ini dipandang tidak diperlukan.</p>
--	---	--	--	---	---

				<p>mengikuti informasi dari perwakilan pusdiklat yang melakukan studi banding. Menurut peneliti hasil dari studi banding akan disebarkan untuk satu unit BPPK</p>	
--	--	--	--	---	--